

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi membuat manusia secara naluri akan melakukan usaha mulai dari tradisi tukar menukar barang atau barter sampai penggunaan mata uang sebagai nilai tukar barang, hal ini menunjukkan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari masa ke masa serta mengalami perkembangan dan perubahan.

Manusia sebagai makhluk sosial menerima dan memberikan peranannya kepada orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan keberadaan orang lain. Dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia harus tolong menolong dan bekerja sama. Hal ini disebabkan karena pada suatu saat seseorang memiliki sesuatu yang dibutuhkan orang lain, sedangkan orang lain membutuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang tersebut, sehingga terjadilah hubungan saling memberi dan menerima.¹

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah kegiatan yang terkait proses produksi, financial, sumber daya

¹ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), h. 66.

manusia, riset dan pengembangan dan seterusnya sehingga tidak mungkin penjualan yang berhasil tidak sinergi dengan aspek lainnya dalam perusahaan.²

Jual beli adalah akad saling mengganti dengan harta yang berakibat kepada kepemilikan terhadap satu benda atau manfaat untuk tempo waktu selamanya dan bukan untuk taqarrub kepada Allah. Adapun dalil dari Al-Qur'an yaitu firman Allah swt Q.S Baqarah (2): 275.³





 Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Riba adalah haram dan jual beli adalah halal. Jadi tidak semua akad jual beli adalah haram sebagaimana yang disangka oleh sebagian orang berdasarkan ayat ini.⁴

Harga adalah instrumen penting dalam jual beli. Ketika harga yang ditawarkan itu wajar dan sesuai dengan mekanisme pasar serta aturan yang berlaku, maka akan terjadi keadilan harga. Namun, jika harga itu ditetapkan dengan cara bathil yang dimasuki unsur – unsur politik, syahwat mencari keuntungan sebanyak – banyaknya maka yang akan terjadi adalah ketidakadilan harga.

Harga senilai dengan barang yang dibeli pembeli dan nilai barang itu seharga dengan alat tukar yang diberikan pembeli kemudian dilanjutkan dengan serah terima *ijab qabul* yang sah disertai ridha meridhai, maka

²Zulkarnain, *Ilmu Menjual Pendekatan Teoritis Dan Kecakapan Menjual*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.15

³Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahan.*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989),h.36

⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalat Sistem Transaksi Dalam Fiqih Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Ed. 1, Cet. 1,h.24

terjadilah keadilan harga dalam jual beli. Sesuai firman Allah Swt surat An-Nissa (4) ayat 29 :



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁵

Allah SWT telah mengharamkan memakan harta orang lain dengan cara yang bathil yaitu tanpa ganti dan hibah, yang demikian itu adalah batil berdasarkan ijma umat dan termasuk di dalamnya juga sema jenis akad yang rusak yang tidak oleh secara Syara’ baik karena ada unsur riba.

Awalnya memelihara burung merupakan keisengan belaka. Namun itu tidak berlaku di zaman modren ini karena memelihara burung sudah merupakan suatu kebutuhan sekaligus dapat dijadikan bisnis yang menggiurkan. Hal ini dapat dilihat ketika para penggemar burung ini juga berternak burung. Dengan beternak burung sendiri dapat menghasilkan keuntungan berupa penghasilan dari anakan hasil ternak. Keuntungan dari hasil beternak burung dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mengganti biaya pemeliharaan, bahkan untuk memperbesar peternakannya.

⁵ Departemen Agama RI, *op.cit*, h.65

Perdagangan adalah jual beli dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam praktek jual beli, Islam mengajarkan pada pemeluknya agar orang yang terjun dalam dunia usaha berkewajiban mengetahui hal-hal yang dapat mengakibatkan jual beli itu sah atau tidak. Ini dimaksudkan agar bermuamalat dapat berjalan dengan baik dan dengan sikap atau tindakan yang jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan. Jual beli adalah suatu bentuk yang telah disyari'atkan dalam Islam.

Perternakan perkutut Bangkok sangat menguntungkan bagi pemilik, karena harga yang mahal dan pengeluaran biaya sedikit sehingga pemilik melakukan penangkaran burung perkutut Bangkok untuk dijual dan di ternak. Jual beli burung perkutut Bangkok, pembeli boleh memesan anakan burung perkutut Bangkok. Dalam jual beli anakan burung perkutut bangkok ini belum jelas bagus apa tidaknya suara burung perkutut bangkok tersebut, karena belum cukup umur atau masih piyik. Untuk melihat burung perkutut bangkok yang bagus maka di adakannya konkurs (pertandingan) agar dapat mendengar suaranya.

Persaingan dalam usaha perkutut harga penjualan burung tidak sama dengan harga burung yang lain. Pemeliharaan burung perkutut bangkok awalnya hanya sekedar hobi, namun karena banyaknya permintaan konsumen burung perkutut bangkok maka Pak Seno (pengelola Birdfarm) mulai melakukan penangkaran burung perkutut bangkok. Permintaan konsumen mulai dari kalangan kelas bawah hingga kalangan kelas atas, hingga ke pasar burung. Namun tidak semua burung perkutut bangkok di jual dengan harga

tinggi karena suara burung berbeda beda. Jadi hanya burung bersuara bagus yang dijual dengan harga tinggi, sedangkan burung yang biasa-biasa saja dijual ke pasar burung dengan harga rendah.⁶

Kegiatan jual beli banyak sekali ragamnya dan salah satu bentuk jual beli dewasa ini adalah jual beli burung, yang di pasarkan di seluruh dunia. Burung adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap. Jenis- jenis burung begitu bervariasi, mulai dari burung kolibri yang kecil mungil hingga burung unta, yang lebih tinggi dari orang. Diperkirakan terdapat sekitar 8.800–10.200 spesies burung di seluruh dunia sekitar 1.500 jenis di antaranya ditemukan di Indonesia.

Usaha birdfarm perkutut Bangkok telah berdiri sejak tahun 2004 dan sampai sekarang ini telah menambah usaha lain seperti Paintball dan Futsal. Usaha ini telah menarik konsumen melalui media televise dan internet. Harga burung perkutut bangkok ditentukan oleh suaranya sehingga dari jumlah burung perkutut bangkok 100 ekor 2-3 ekor saja yang memiliki suara bagus hingga itulah yang mempunyai nilai ekonomis dan harga jual yang tinggi. Harga burung perkutut Bangkok tertinggi pada Birdfarm Lancang Kuning yaitu Rp 20.000.000/ekor, sedangkan harga terendah yang dijual kepasar burung yaitu Rp 200.000/ekor. Untuk mendapatkan burung perkutut bangkok yang berkualitas dibutuhkan perawatan dan latihan fisik agar burung perkutut bangkok tidak mengalami stress..Dari observasi penelitian dipasar burung, harga burung perkutut hanya Rp 20.000 / ekor. Sedangkan di Birdfarm

⁶ Seno (Pengelola), *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2013

perkutut Lancang Kuning Panam harga burung perkutut Rp 200.000/ekor. Menurut para penjual burung dipasar burung, harga perkutut di penakaran lebih mahal dari pada harga yang ada dipasar burung.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul “**Usaha Peningkatan Nilai Harga Jual Burung Perkutut Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Birdfarm Lancang Kuning Panam Pekanbaru)**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilaksanakan penulis lebih terarah dan sampai kepada yang dimaksud dan tujuan penelitian, maka penulis ingin membatasi permasalahan dalam penelitian adalah tentang usaha peningkatan nilai harga jual burung perkutut Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Birdfarm Lancang Kuning Panam Pekanbaru) dari tahun 2009-2013.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha peningkatan nilai harga jual burung perkutut Bangkok di Birdfarm Lancang Kuning di Panam Pekanbaru?

2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha peningkatan nilai harga jual burung perkutut bangkok di Birdfam Lancang Kuning di Panam Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana usaha peningkatan nilai harga jual burung perkutut di Pekanbaru
- b) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap nilai harga jual burung perkutut.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Untuk menambah wawasan penulis tentang nilai harga jual burung perkutut sesuai dengan syariat Islam
- b) Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang khususnya pengetahuan tentang harga jual beli yang sesuai dengan ekonomi Islam
- c) Sebagai bahan informasi maupun sebagai pertimbangan dan perbandingan bagi pihak – pihak yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- d) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.sy) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panam jalan Taman Karya, alasan peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi ini merupakan salah satu birdfarm perkutut terbesar di Pekanbaru, sehingga diharapkan dapat memberikan data – data yang lebih valid tentang nilai harga jual burung perkutut di Panam Pekanbaru menurut Ekonomi Islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pimpinan dan karyawan Birdfarm Perkutut Lancang Kuning. Sedangkan objek penelitian adalah Usaha Meningkatkan Nilai Harga Jual Perkutut Menurut Ekonomi Islam Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

3. Populasi Dan Sampel

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari 10 orang (1 orang pemilik BirdFarm dan 9 orang karyawan). Jadi populasi yang berada di Taman Karya adalah berjumlah 10 orang. Karena populasi sedikit maka penulis mengambil seluruh populasi secara teknik *Total Sampling*.

4. Sumber Data

a) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari pihak pengelola dan karyawan birdfarm perkutut Lancang Kuning melalui wawancara dan observasi sehingga mengumpulkan data yang lebih valid

- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan penunjang berupa dari buku bacaan (library reasech), serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data :

- a. Observasi yaitu Pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi berarti pengamatan dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi buatan.⁷ Metode ini menuntut adanya pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitian yaitu pengamatan langsung terhadap Birdfarm Lancang Kuning.
- b. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian yaitu pimpinan/ pengelola dan karyawan Birdfarm Lancang Kuning. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka dimana informan tidak merasa dirinya diwawancarai, sehingga informasi yang didapat benar-benar murni tanpa rekayasa.

⁷ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito, 1972), h. 155

- c. Dokumentasi yaitu berupa faktur, data penjualan burung, dan foto-foto kegiatan Birdfarm Lancang Kuning.

d. Metode Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

e. Metode Penulisan

- a) Deduktif, yaitu menggambarkan data–data yang umum untuk dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Induktif yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c) Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan diperoleh. Kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistem Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam hal ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM BIRDFARM LANCANG KUNING

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya Birdfarm Lancang Kuning , visi dan misi, dan struktur organisasi.

BAB III : TINJAUAN TENTANG KONSEP JUAL BELI DAN HARGA

Dalam bab ini membahas tentang jual beli dan konsep jual beli yang terdiri dari pengertian 1. jual beli ,rukun dan syarat jual beli, jual beli yang dilarang kegiatan penjualan dalam pandangan ekonomi Islam. 2. Harga dan konsep harga yang terdiri dari pengertian harga metode penetapan harga, harga menurut ekonomi Islam dan faktor–faktor yang mempengaruhi harga.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasannya. Diantaranya cara usaha meningkatkan nilai harga jual burung perkutut di Pekanbaru dan tinjauan

Ekonomi Islam terhadap usaha meningkatkan nilai harga jual burung perkutut Bangkok.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.